

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Leukemia Mieloid Akut (LMA) adalah salah satu kanker darah yang ditandai dengan transformasi ganas dan gangguan diferensiasi sel-sel progenitor dari seri mieloid. Bila tidak diobati, penyakit ini akan mengakibatkan kematian secara cepat dalam waktu beberapa minggu sampai bulan sesudah diagnosis (Kurnianda, 2009).

Insiden LMA cukup jarang tapi termasuk salah satu penyumbang terbesar angka kematian yang diakibatkan kanker. Angka kejadian LMA untuk semua umur di dunia sebanyak 3,7 per 100.000 penduduk pertahun (Deschler & Lubbert, 2006). Angka kejadian meningkat menjadi 4 per 100.000 penduduk per tahun berdasarkan jumlah kasus dan kematian pada tahun 2008 – 2012. Diperkirakan pada tahun 2015 akan ada sekitar 20.830 kasus baru LMA di seluruh dunia (SEER, 2012).

Penelitian di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta mendapatkan sebanyak 210 pasien didiagnosis LMA sejak tahun 1999 sampai dengan 2011. Rata-rata jumlah per tahun adalah 16 pasien dengan jumlah tertinggi pada tahun 2010 sebanyak 27 pasien (Supriyadi et al, 2011).

Dari data rekam medis Departemen Ilmu Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang, jumlah pasien LMA rawat inap dari tahun 2008-2013 adalah sebanyak 73 kasus.

Walaupun LMA dapat terjadi pada semua kelompok usia, LMA adalah bentuk umum leukemia akut pada orang dewasa, insidennya makin

sering ditemukan sejalan dengan meningkatnya usia dan hanya sebagian kecil (10-15%) leukemia yang terjadi di masa anak (Hoffbrand & Moss, 2013). Rata-rata usia pasien LMA di Amerika Serikat adalah 67 tahun (Sekeres, 2014). Dalam penelitian terhadap 25 orang pasien LMA di poliklinik rawat jalan dan rawat inap Bagian Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang serta RS swasta di kota Padang pada tahun 2014 didapatkan nilai rerata usia pasien LMA adalah 39,5 tahun (Asputra H, 2015).

Untuk kejadian berdasarkan jenis kelamin, dalam suatu penelitian di Amerika didapatkan bahwa prevalensi LMA pada pria berusia >65 tahun lebih tinggi dari wanita >65 tahun. Namun tidak ditemukan perbedaan insiden berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang lebih muda (Turbeville, 2015).

Patogenesis utama LMA adalah adanya blokade maturitas yang menyebabkan proses diferensiasi sel-sel seri mieloid terhenti pada sel-sel muda blast, hal ini mengakibatkan terjadinya akumulasi sel blast tersebut di sumsum tulang. Akumulasi ini akan menyebabkan gangguan hematopoiesis normal dan pada akhirnya mengakibatkan sindrom kegagalan sumsum tulang yang ditandai dengan sitopenia (anemia, leukopenia dan trombositopenia). Hal ini menyebabkan munculnya tanda dan gejala utama LMA berupa rasa lelah, perdarahan dan mudah infeksi. Selain itu bisa juga terjadi infiltrasi sel blast ke organ yang akan menimbulkan tanda dan gejala bervariasi tergantung organ yang diinfiltrasi (Kurnianda, 2009). Oleh karena itu pemeriksaan fisik, darah lengkap dan sumsum tulang termasuk langkah awal yang penting dalam diagnosis pasien LMA.

Keberhasilan pengobatan LMA di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan laporan penelitian dari negara lain. Faktor yang paling berperan terhadap hal ini adalah kematian yang tinggi akibat infeksi berat atau sepsis (Sjakti et al, 2012). Hal ini juga berkaitan erat dengan kualitas pelayanan pendukung dan infrastruktur lainnya yang masih terbatas di negara berkembang (Howard et al, 2008).

Saat ini penelitian mengenai LMA masih jarang dilakukan di Indonesia. Meskipun kasusnya cukup jarang, namun progresifitas penyakit ini sangat cepat sehingga berbahaya jika tidak segera dikenali dan ditatalaksana dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran karakteristik pasien LMA yang dirawat di Bagian Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang periode Juli 2015- Juni 2016 sebagai gambaran terbaru dari kasus-kasus LMA di RSUP DR. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik pasien LMA yang dirawat di Bagian Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang periode Juli 2015 – Juni 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien LMA yang dirawat di Bagian Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang periode 1 Juli 2015 – 30 Juni 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan keluhan utama.
4. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan manifestasi klinis.
5. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan kadar hemoglobin.
6. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan jumlah leukosit.
7. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan jumlah trombosit.
8. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan jumlah sel blast.
9. Untuk mengetahui distribusi pasien LMA berdasarkan klasifikasi *French American British* (FAB).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak RSUP DR. M. Djamil Padang tentang gambaran insiden dan karakteristik pasien LMA yang dirawat sehingga berguna dalam peningkatan pelayanan serta penyediaan fasilitas perawatan dan pengobatan yang lebih baik.
2. Sebagai tambahan informasi bagi petugas kesehatan dalam memahami karakteristik pasien LMA sehingga diharapkan tidak terjadi keterlambatan dalam diagnosis maupun penatalaksanaan, sehingga risiko kematian bisa berkurang.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan data penelitian ini, sehingga bisa dilakukan penelitian selanjutnya dengan desain penelitian yang lebih sempurna.

